

NILAI-NILAI MORAL DALAM NOVEL MATA DI TANAH MELUS KARYA OKKY MADASARI DAN DIA ADALAH KAKAKU KARYA TERE LIYE

MORAL VALUES IN THE NOVEL EYE IN THE LAND OF MELUS BY OKKY MADASARI AND HE IS MY BROKER BY TERE LIYE

Casim ¹, Agung Solahudin ², Rosita ³.

^{1,2,3} STKIP Darussalam Cilacap 1

E-mail casim@stkipdarussalamcilacap.ac.id, sholahuddinagung23@gmail.com, rositacimanggu@gmail.com

NASKAH MASUK	DIREVISI	NASKAH DITERIMA	NASKAH TERBIT	TERSEDIA DARING
22-7-2024	24-9-2024	30-9-2024	2-2-2025	12-2-2025

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan perbandingan nilai moral yang terkandung dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari dan novel Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye. Novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini mengisahkan perjalanan ke salah satu wilayah perbatasan Indonesia mengantarkan Matara, gadis yang berusia dua belas tahun, pada petualangan yang menakutkan yang belum pernah ia bayangkan. Novel Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye diterbitkan pada tahun 2018. Novel ini mengisahkan perjuangan seorang kakak yang bernama Laisa yang berkorban bekerja keras untuk menyekolahkan ke empat adiknya (Dalimunte, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta) walaupun Laisa bukan kakak kandung mereka. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan menganalisis yang berdasarkan fakta dalam novel Mata di Tanah Melus dan novel Dia adalah Kakaku. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik baca-catat yang dapat memperoleh data dengan cara membaca, memahami, dan mencatat kutipan-kutipan penting dalam novel Mata di Tanah Melus dan novel Dia adalah Kakaku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut antara lain: 1) hubungan manusia dengan dirinya, 2) hubungan manusia dengan manusia lain, 3) hubungan manusia dengan tuhan. Moral yang terkandung dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari dan novel Dia adalah Kakaku karya Tere Liye mengandung banyak pembelajaran positif yang disampaikan oleh pengarang dalam ceritanya melalui tingkah laku novel maupun lewat penutur langsung pengarang sehingga nanti dapat menjadi contoh dalam kehidupan sehari-hari pembaca.

KATA KUNCI: Novel, Moral, Pembelajaran

ABSTRACT:

The aim of this research was to describe the comparison of moral values contained in the novel Mata di Tanah Melus by Okky Madasari and the novel Dia Adalah Kakaku by Tere Liye. The novel Mata di Tanah Melus by Okky Madasari was published in 2018. This novel tells the story of a journey to one of Indonesia's border regions that leads Matara, a twelve year old girl, on an amazing adventure that she had never imagined. The novel Dia Adalah Kakaku by Tere Liye was published in 2018. This novel tells the story of the struggle of an older sister named Laisa who sacrificed hard work to send her four younger siblings (Dalimunte, Ikanuri, Wibisana and Yashinta) to school even though Laisa is not their biological older sibling. The method used in this research is the descriptive analysis method by analyzing facts based on the novel Mata di Tanah Melus and the novel Dia Adalah Kakaku. The data collection technique used in this research is by using the reading-note technique which can obtain data by reading, understand, and note down important quotations in the novel Mata di Tanah Melus and the novel Dia Adalah Kakaku. The results of this research show that the moral values contained in the novel include: 1) human relationships with themselves, 2) human relationships with other humans, 3) human relationship with God. The morals contained in the novel Mata di Tanah Melus by Okky Madasari and the novel Dia Adalah Kakaku by Tere Liye contain many positive lessons conveyed by the author in the story through the behavior of the novel and through the author's direct speaker so that later it can become an example in the reader's daily life.

KEYWORDS: Novel, Moral, Learning

Copyright: @authors.



PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media untuk mengungkapkan berbagai pribadi manusia yang dapat berupa perasaan, emosional, semangat, pemikiran dan ekspresi pengarangnya. Karya sastra bersifat estetik, imajinatif dan media hiburan. Demikian juga dengan pendapatnya, Ilyas (2011:163) menjelaskan bahwa sastra adalah hasil karya manusia yang lebih menggunakan bahasa sebagai alat untuk menulis ataupun pencurahannya, sehingga dengan begitu dapat menimbulkan rasa indah dan dapat membuat terhanyut masuk dalam seluruh tali jiwa pembaca atau pendengarannya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dengan demikian, tujuan sebenarnya adanya sastra itu untuk menghasilkan karya sastra. Suatu karya sastra diciptakan untuk melatih imajinasi dan kreatifitas pengarang baik dalam bentuk tulisan maupun non tulisan.

Novel merupakan bentuk karya sastra seseorang yang menceritakan sebuah kisah kehidupan seseorang dengan orang lainnya yang terdapat konflik di dalamnya sehingga ceritanya menjadi kompleks. Demikian juga dengan pendapatnya, Dalman (2015:127) bahwa novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, dan pendidikan. Sehingga, novel merupakan karya fiksi yang memiliki banyak konflik dan menceritakan suatu peristiwa tertentu yang penceritanya dapat menggunakan alur maju, alur mundur, atau alur gabungan.

Novel Mata di Tanah Melus berkisah tentang petualangan seorang gadis berusia 12 tahun bernama Matara. Matara atau Mata adalah seorang gadis kecil yang dimanjakan oleh dongeng-dongeng ajaib. Suatu hari, saat jalan-jalan bersama Mama di Belu, Nusa Tenggara Timur, terjadilah petualangan magis dan seru bak dongeng. Petualangannya bermula ketika mobil yang Mata dan Mama tumpangi bertabrakan dengan seekor sapi dalam perjalanan menuju Belu. Sejak saat itu, hal-hal aneh menimpa Mata dan Mama, yang membawa mereka pada upacara ritual mistis yang memisahkan Mata dari Mama dan berakhir dikurung di padang rumput luas yang indah bernama Fulan Fehan. Di sana, Mata bertemu Melus, penguasa masyarakat Lakaan, yang kemudian merawatnya dan menobatkannya ke dalam keluarga Melus. Statusnya sebagai seorang Melus berarti dia tidak bisa meninggalkan tempat itu untuk mencari Mamanya. Dengan bantuan temannya Atok dari negeri Melus, Mata berhasil melarikan diri. Selanjutnya, Mata dan Atok melalui perjalanan seru sekaligus sulit untuk bertemu kembali dengan sang Mama

Berbeda halnya dengan novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye Mengisahkan perjuangan seorang kakak yang bernama Laisa yang berkorban bekerja keras Bertani membantu untuk dapat menyekolahkan ke empat adiknya (Dalimunte, Ikanuri, Wibisana dan Yashinta) walaupun Laisa bukan kakak kandung mereka. Adiknya setelah dewasa menyukai berbagai bidang masing-masing seperti Dalimunte menyukai bidang fisika sehingga menjadi seorang profesor, Ikanuri dan Wibisana menyukai otomotif sehingga mempunyai bengkel otomotif mobil terkenal di luar negeri, Yashinta menyukai hewan, tumbuhan dan alam sehingga menjadi fotografer. Semua itu bisa dicapai berkat dukungan dari Laisa. Semua adiknya ini berterima kasih sekali kepada kakanya yang telah kerja keras buat bisa melanjutkan adik-adiknya sekolah. Hingga Laisa pun yang sudah terkena penyakit parah menyuruh semua adik-adiknya Kembali pulang kerumah dan sampai akhir hayatnya pun Laisa tetap menyemangati adik-adiknya sampai akhirnya meninggal dirumah berkumpul bersama seluruh keluarga.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan novel *Mata Di Tanah Melus* karya Okky Madasari sebagai bahan kajian nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Penulis memilih novel *Mata Di Tanah Melus* karya Okky Madasari karena memberikan banyak pesan

Copyright: @authors.



moral yang terkandung didalamnya bagi si pembaca. Nilai moral yang terkandung dalam novel tersebut adalah moral pribadi, moral religious, dan moral sosial. Nilai moral yang terkandung ini sangat bermanfaat bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan penulis juga menggunakan novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye dalam penelitiannya karena mengandung banyak nilai moral yang terdapat dalam novel tersebut. Nilai moral yang terkandung dalam novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye adalah rasa penyesalan, rasa percaya diri, saling menghargai, tolong menolong, mengelola alam, bersyukur, sabar dan iman kepada Allah.

Menurut Muhtar Latif (2014:280) moral yaitu nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur suatu tingkah lakunya. Penyampaian moral yang dilakukan oleh pengarang dalam sebuah karya sastra melalui aktifitas tokoh dalam novel maupun penutur langsung pengarang. Dalam hal penuturan langsung, pengarang menyampaikan penjelasan tentang hal baik ataupun hal yang tidak baik secara langsung. Penyampaian moral dengan melalui aktivitas tokoh dalam sebuah novel, biasanya disampaikan lewat percakapan, perbuatan dan pemikiran tokoh yang terdapat dalam cerita tersebut. Demikian juga moral yang terdapat dalam novel *Mata Di Tanah Melus* karya Okky Madasari dan *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye akan bermanfaat bagi si pembacanya. Moral yang terdapat dalam novel ini berkaitan dengan persoalan hubungan manusia dengan manusia, misalnya nilai kasih sayang. Selain itu dalam pemilihan kedua novel tersebut sebagai bahan dalam penelitian karena cerita yang disampaikan itu banyak menampilkan tentang persoalan hidup manusia dan kehidupan yang menarik, yang bisa dijadikan sebuah contoh dalam kehidupan bermasyarakat dan nilai yang terkandung dalam novel yang bisa bermanfaat bagi pembaca, serta maksud dan tujuan yang di sampaikan oleh pengarang dalam novel tersebut mudah dipahami. Maka dari itu memilih untuk menganalisis novel *Mata Di Tanah Melus* karya Okky Madasari dan *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye dengan menganalisis nilai moralnya karena nilai moral yang terkandung dapat dijadikan contoh bagi semua orang untuk bisa bersikap, berpikir, dan bertindak laku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai merupakan sesuatu hal yang berharga, berkualitas, menunjukkan mutu, dan bermanfaat bagi manusia. Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Wiyatmi, 2006: 112). Selain itu, Menurut Bertens (2007: 139-141) nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, dan sesuatu yang disukai dan diinginkan, secara singkatnya nilai merupakan sesuatu yang baik. nilai sangatlah berperan dalam suasana mengapresiasi atau penilaian dan akibatnya banyak yang akan dinilai secara berbeda oleh berbagai sudut pandangan orang.

Moral dapat mencakup seluruh persoalan dalam hidup yang bisa menyangkut harkat dan martabat manusia. Secara garis besar persoalan yang menyangkut hidup dan kehidupan manusia dapat dibedakan ke dalam beberapa bentuk persoalan, antara lain:

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri

Persoalan manusia dengan diri sendiri bisa berhubungan dengan masalah seperti harga diri, eksistensi diri, takut, rindu dan marah, serta permasalahan yang lain bersifat melibatkan kedalam diri dan kejiwaan seseorang.

2. Hubungan manusia dengan manusia lainnya

Persoalan hubungan manusia dengan manusia lain dapat berupa masalah persahabatan yang kokoh, hubungan saudara, hubungan orang tua dengan anaknya, cinta kasih suami istri, dan hubungan teman yang ada dilingkungan sekitarnya

Copyright: @authors.



3. Hubungan manusia dengan tuhanya

Persoalan manusia dengan tuhanya tidak lepas dari persoalan hidup yang dimaksud itu dengan dirinya sendiri. Persoalan tersebut antara lain percaya diri, senang, dendam, kesepian, dan harga diri

Relevansi dalam penelitian ini mengutip dari penelitian yang berjudul “Perbandingan Nilai Moral dalam Novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer dan Novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari serta Relevansinya dengan Bahan Ajar Sastra di SMA: Kajian Sosiologi Sastra”. Penelitian tersebut sangat baik dalam menganalisis dan bahasa yang digunakan mudah dipahami dalam menyampaikan perbandingan antara novel Gadis Pantai karya Pramoedya Ananta Toer dan novel Bekisar Merah karya Ahmad Tohari.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menekankan catatan yang menggambarkan situasi yang ada dalam data sebenarnya guna mendukung dalam penyajian data (Sutopo, 2002: 35). Fokus dalam penelitian ini adalah novel Mata Di Tanah Melus karya Okky Madasari dan Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye.. Objek dalam penelitian ini yaitu perbandingan nilai moral yang terdapat di dalam novel Mata Di Tanah Melus karya Okky Madasari dan Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik membaca dan mencatat. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kartu data (penanda) dan alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang terdapat dalam penelitian ini, ditemukan novel Mata Di Tanah Melus karya Okky Madasari dan Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye. Nilai-nilai moral dibagi menjadi 3 yaitu: 1) Hubungan dirinya dengan Tuhan (Religius), 2) Hubungan dirinya dengan diri sendiri, dan 3) Hubungan dirinya dengan orang lain (sosial).

Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan (Religius) yaitu wujudnya berbentuk keimanan atau ibadah dan ketaatan. Sedangkan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri yaitu tanggung jawab, kesabaran dan keberanian. Dan wujud nilai moral berhubungan dengan orang lain (sosial) yaitu berbakti kepada kedua orang tua dan tolong menolong. Nurgiyantoro (2013: 441-442) menjelaskan secara garis besar persoalan hidup dan kehidupan manusia itu dapat dibedakan ke dalam persoalan sebagai berikut. Berikut data dari hasil penelitian nilai moral yang ditemukan:

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Dia Adalah Kakaku* karya Tere Liye.

Keberanian

Keberanian dapat diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu (Frinaldi dan Embi, 2011). Sifat keberanian seseorang itu tidak dapat dimiliki sejak lahir, tetapi sifat ini dapat dibentuk dengan membuat suasana yang kondusif sehingga dia merasa nyaman dan lebih percaya diri. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

“Sepertinya sudah selesai tidak ada lagi yang hendak melaporkan sesuatu, Wak Burhan tersenyum meraih pentungan dari bonggol bambu, bersiap menutup pertemuan. Saat itulah, saat penduduk kampung menggeliat santai karena pertemuan sudah selesai, saat mereka beranjak merapikan baju yang

Copyright: @authors.



terlipat, tiba-tiba Dalimunte mengangkat tangannya, awalnya ragu-ragu, tapi karena sudah kadung, sudah sejak seminggu lalu meniatkan diri, maka sambil menggigit bibir, Dalimunte menaikkan tangannya lebih tinggi." (Tere liye:87)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Dalimunte yang mengangkat tangannya ketika sedang musyawarah warga yang sudah hampir ditutup, meskipun awalnya Dalimunte ragu-ragu untuk mengangkat tangan akan tetapi karna mempunyai tekadnya ingin membantu meringankan para petani yang ada didesanya akhirnya dengan lantang Dalimunte memberanikan diri untuk mengutarakan pendapatnya pada musyawarah bersama warga. Inilah wujud keberanian dalimunte dalam kegiatan musyawarah bersama warga. Keberanian mengangkat tangan merasa membuat menjadi lebih percaya diri dalam menjawab pesan.

Kegigihan

Kegigihan merupakan bagaimana seseorang dapat mencapai tujuan jangka panjang dengan mengatasi hambatan dan tantangan. Kegigihan yaitu salah satu cara untuk menentukan dimana seseorang dapat menempatkan upaya mereka untuk bertahan dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

"Dalimunte menelan ludah. Air hujan dari tubuh Kak Laisa tergenang di sekitarnya, membasahi lantai papan, badan itu kuyup, basah, kedinginan, kesakitan, tapi Kak Laisa tidak pernah mengeluh. Tidak pernah." (Tere Liye:191)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Laisa yang sedang berjuang demi kesembuhan adiknya yang sedang sakit yaitu Yashinta, dengan tekadnya yang besar Laisa menerjang hujan deras, menahan rasa sakit akibat terjatuh, menahan rasa dingin dari air hujan demi untuk bertemu mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN didesanya dengan harapan dapat menolong adiknya yang sedang sakit parah. Inilah wujud kegigihan Laisa untuk dapat menjumpai mahasiswa KKN untuk membantu menyembuhkan Yashinta. Dalam mncapai tujuan dengan usaha yang berat dan mampu melewati segala hambatan.

Hubungan manusia dengan dirinya dalam novel Mata di Tanah Melus, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Bertanggung jawab

Widagdho (1999) mengatakan bahwa *bertanggung jawab merupakan kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja*. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

"Saya akan tanggung jawab dan membayar ganti rugi untuk sapi Ibu". Kata Mama "Bisa saya diantar ambil uang di ATM atau bank?" kata Mama sambil menoleh pak RT dan Reinar. (MdTM 38)

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa mama Mata akan bertanggung jawab atas kecelakaan yang terjadi secara tidak sengaja dan membayarkan uang untuk ganti rugi sapi yang telah tertabrak oleh mobilnya pada saat perjalanan. Atas perbuatan yang dilakukan mama Mata harus bertanggung jawab.

Keberanian

Keberanian dapat diartikan sebagai sifat yang berani menanggung resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu (frinaldi dan embi, 2011). Sifat keberanian seseorang itu tidak dapat dimiliki sejak lahir, tetapi sifat ini dapat dibentuk dengan membuat suasana yang kondusif sehingga dia merasa nyaman dan lebih percaya diri. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

Copyright: @authors.



"Sekelilingku gelap. Tapi entah kenapa kali ini tak ada sedikitpun ketakutan dalam diriku". Mungkin karena aku tahu ada Atok yang jauh lebih ketakutan dari padaku. Karena aku tahu aku harus lebih kuat untuk menyelamatkan kami berdua. (MdTM 118)

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Mata memiliki jiwa yang pemberani dalam menghadapi situasi yang sedang terjadi karena Mata harus menyelamatkan diri dan mencari jalan keluar dari tanah Melus. Keberanian Mata dalam menghadapi ketakutan ini dapat mengatasi segala ketakutan dan permasalahan yang dihadapi olehnya,

Hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Berbakti kepada kedua orang tua

Membantu orang tua merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan oleh anak. Orang tua pasti akan sangat senang apabila terbantu oleh anaknya dalam melakukan sebuah pekerjaan. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

"Sebulan lalu, saat Kak Laisa membantu Mamak mengumpulkan damar jauh di tengah hutan, Kak Laisa tidak sengaja menemukan tebat yang dibuat berangberang." (Tere Liye:46)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Laisa membantu Mamak untuk mencari damar jauh di tengah hutan. Laisa merupakan anak yang berbakti dengan orang tuanya dan selalu membantunya. Kutipan di atas mengandung makna yaitu hendaknya kita selalu membantu orang tua kapan pun dan dimana pun kita berada, kutipan tersebut termasuk ke dalam nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain, karena pada kutipan tersebut terdapat sikap atau perilaku untuk menghormati orang tua

Gotong Royong

Gotong royong adalah usaha yang dilakukan secara kolektif untuk mencapai tujuan bersama. Pekerjaan dapat cepat selesai dengan adanya gotong royong. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

"Hari ini seluruh kampung bersukacita, sejak subuh mereka berkumpul di pinggir cadas bergotong royong memasang kincir-kincir di atas fondasinya." (Tere Liye:154)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa warga desa yang sedang melakukan bergotong royong disungai dengan membangun kincir air untuk perairan sawah mereka. Gotong royong ini sangat memudahkan sebuah pekerjaan yang berat menjadi ringan. Makna yang terkandung dalam kutipan di atas mengandung makna bahwa suatu pekerjaan akan terasa lebih ringan dan cepat selesai apabila dikerjakan bersama-sama dan supaya dapat mempererat hubungan antar sesama warga dengan adanya gotong royong

Sopan Santun

Merupakan Suatu sikap, tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan individu untuk menghormati dan menghargai orang lain di sekitarnya. Pentingnya sopan santun dalam kehidupan sehari-hari dengan keluarga, tetangga dan teman. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

"Kau bukan kakak kami! kenapa pula kami harus patuh". Ikanuri mengatakannya sekali lagi, lebih lantang, lebih kencang. "Lihat! kulit kau hitam, tidak seperti kami, yang putih, rambut kau gimplal, tidak seperti kami lurus. Kau tidak seperti kami, tidak seperti Dalimunte dan Yashinta, Kau bukan kakak kami, Kau pendek! pendek! pendek!" (Tere Liye:118)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Ikanuri menghina kondisi fisik kak Laisa yang berkulit hitam, berambut gimbal yang sangat berbeda dengan dirinya. Makna yang terkandung dalam kutipan di atas bahwa jangan mencela orang lain apalagi kepada saudara sendiri karena celaan tersebut dapat menyakit hati, pada hakikatnya semua manusia sama di hadapan Allah Swt.

Memaafkan

Merupakan salah satu cara seseorang dalam melepaskan dendam atau rasa kesal, marah, dan kecewa pada orang lain. Memaafkan merupakan salah satu cara terbaik untuk menjalin keakraban setelah terjadinya nmasalah. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

“Tangan kak Laisa gemetar mengusap kepala adiknya, mata itu menatap lembut, tersenyum. “Kakak selalu memaafkan kalian. Ya Allah, meski dunia bersaksi untuk menyangkalnya, meski seluruh dunia membantahnya, tapi kalian, kalian selalu menjadi adik-adik bagi Laisa, adik-adik yang membanggakan”. Kak Laisa ikut menangis terbatuk darah kembali mengalir.” (Tere Liye: 340)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa kak Laisa yang sedang sakit, memaafkan kesalahan yang telah dilakukan oleh adik-adiknya dengan kasih sayang yang tinggi oleh Laisa.

Mereka pun saling memaafkan dan Laisa pun bangga atas prestasi yang diraih oleh adik-adiknya. Makna yang terkandung dalam lcutipan diatas bahwa sudah seharusnya sesama saudara saling memaafkan dan seorang kakak akan selalu memaafkan kesalahan adik-adiknya karena tulus mencintai adik-adiknya.

Hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel Mata di Tanah Melus, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Peduli

Peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Membantu sekitar yang sedang membutuhkan bantuan merupakan sebuah perbuatan baik. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

“Mamah Atok mendekatiku lalu mengusap dahiku.” Lihat, mamamu ada di sini. Keluargamu ada di sini. Kamu orang Melus sekarang. (MdTM 96)

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa rasa peduli seorang ibu terhadap anaknya dan menjelaskan bahwa keluarganya berada di Melus,dan mata menjadi orang Melus. Makna yang terkandung dalam kutipan diatas bahwa peduli terhadap suatu yang terjadi disekitar kita.

Terimakasih

Terimakasih adalah sebuah ungkapan yang telah didapatnya atas sesuatu yang diberikan oleh orang lain. Barang atau jasa yang telah diberikan ke kita maka kita harus membalasnya dengan ucapan terimakasih. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

“Mama langsung memeluk Atok dan mengucapkan terima kasih karena sudah menjagaku. Antok tampak gelagapan dan kebiungan. Ia tersenyum lega saat Mama melepaskan pelukannya.” (MdTM 166)

Dalam kutipan diatas menjelaskan bahwa mengucapkan rasa berterimakasih kepada Atok karena sudah menjaga dan menolong Mata sampai bertemu dengan Mamanya. Makna

yang terkandung dalam kutipan di atas menunjukkan bahwa apabila kita sudah dibantu atau menerima sesuatu, untuk mengungkapkan rasa senangnya jangan lupa mengucapkan terima kasih terhadap orang yang membantunya atau memberinya.

Hubungan manusia dengan tuhan yang terdapat dalam novel Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Ketaatan Terhadap Tuhan

Ketaatan berarti kepatuhan atau kesetiaan terhadap sesuatu hal. Sebagai orang Islam, kita diajarkan agar menjadi taat terhadap perintah Tuhan. Manusia harus taat kepada tuhan yang telah menciptakannya dengan menaati perintahnya dan menjauhi semua larangannya. Hal ini dapat terlihat pada kutipan berikut ini.

"Lepas magrib, saat orang-orang pulang dari surau, denting kecemasan itu mulai tumbuh. Mamak Lainuri menatap cemas dari bingkai jendela depan yang masih terbuka, ke mana pula dua anak nakalnya pergi? Azan isya. Lepas salat isya, lembah sempurna gelap dan sedikit pun tidak kelihatan tanda-tanda batang hidung Ikanuri dan Wibisana. Mamak semakin cemas, menatap siluet hutan rimba dengan napas bergetar." (Tere Liye:124)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Mamak Lainuri yang sedang dalam kondisi cemas karena Ikanuri dan Wibisana pergi keluar rumah yang tidak kunjung pulang padahal sudah larut malam tidak lupa Mamak Lainuri menunaikan ibadah salat isya dan memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk kedua anaknya tersebut. Makna yang terkandung dalam kutipan di atas bahwa kita sebagai umat manusia untuk jangan lupa terhadap kewajiban kepada tuhan. Taatlah terhadap tuhanmu dimanapun dan kapan pun berada.

Mengenal Tuhan

"Pernahkah dari kita bertanya tentang detail tanda kabar-tanda hari akhir? hari kiamat? membacanya? mendengarnya? pasti pernah, dan setidaknya bagi siapa pun yang masih memercayai janji hari akhir tersebut, maka tidak peduli dari kitab suci agama mana pun, berita-berita itu boleh dibilang mirip satu sama lain." (Tere Liye:13)

Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan bahwa Dalimunte saat kegiatan seminar membicarakan tentang hari akhir. Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang ke-5. Manusia wajib mengimani hari akhir karena sebagai keteladana iman nya terhadap Allah SWT. Makna yang terkandung dalam kutipan di atas bahwa sebagai umat islam harus percaya terhadap hari akhir kelak akan terjadi.

Hubungan manusia dengan tuhan yang terdapat dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari, seperti yang terdapat pada kutipan berikut ini.

Berdoa

Berdoa merupakan cara umat manusia untuk berkomunikasi terhadap tuhannya untuk mengkabulkan semua hajatnya dan mengatasi permasalahan yang dialami manusia.

"Aku tak bisa tidur sepanjang malam. Aku terus berdoa agar bisa segera bertemu dengan Mama, kembali bersama Mama. (MdTM 112)

Dalam kutipan di atas menjelaskan bahwa Mata sedang dalam keadaan gelisah karena ingin bertemu dengan Mama dan berdoa kepada Tuhan supaya diberikan kemudahan untuk bertemu. Makna yang terkandung yaitu Ketika butuh bantuan dan menyelesaikan masalah minta kepada tuhan yang maha segalanya.

SIMPULAN

Copyright: @authors.



Berdasarkan hasil pembahasan diatas, terdapat perbandingan antara nilai moral dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari dan novel Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye. Nilai moral yang terkandung dibagi menjadi 3 jenis, yaitu hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan tuhan. Perbandingan yang ditemukan dalam novel Mata di Tanah Melus karya Okky Madasari dan novel Dia Adalah Kakaku karya Tere Liye memuat jenis-jenis nilai moral tersebut.

Dalam hubungan manusia dengan dirinya sendiri dalam novel Dia Adalah Kakaku yang ditemukan yaitu keberanian dan kegigihan. Sedangkan dalam novel Mata di Tanah Melus yang ditemukan yaitu bertanggung jawab dan keberanian. Dalam nilai moral hubungan manusia dengan orang lain yang ditemukan dalam novel Dia Adalah Kakaku yaitu berbakti kepada orang tua, gotong royong, memaafkan dan sopan santun. Sedangkan dalam novel Mata di Tanah Melus yang ditemukan yaitu peduli dan terimakasih. Dalam nilai moral hubungan manusia dengan tuhan yang ditemukan dalam novel Dia Adalah Kakaku yaitu taat kepada tuhan dan mengenal tuhan. Sedangkan dalam novel Mata di Tanah Melus yang ditemukan yaitu berdoa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada teman-teman yang terlibat dalam tulisan ini dan dosen yang telah membimbing dalam penelitian ini, kami banyak mengucapkan terima kasih. Motivasi dan semangat yang telah diberikan dalam memperbaiki tulisan ini merupakan sangat berarti buat kami. Semoga penelitian ini bisa bermanfaat buat banyak orang.

REFERENSI

- [1] Bertens, K. 2007. Etika. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Dalman. 2015. Penulisan Populer. Jakarta: Penerbit PT RAJANGRAFINDO PERSADA
- [3] Ilyas, N. (2011). Inti Sari dan Soal Bahasa dan Sastra Indonesia. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- [4] Latif, Mukhtar. 2014. Orientasi Ke Arah Pemahaman Filsafat Ilmu. Jakarta: Penerbit Kencana.
- [5] Nurgiyantoro, Burhan. 2013. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [6] Widagdho, Djoko. dkk. 1994. Ilmu Budaya Dasar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [7] Wiyatmi. 2006. Pengantar Kajian Sastra. Yogyakarta: Pustaka.